

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN KUIS INTERAKTIF PADA
MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA DI KELAS I SDN BALAI RIAM**

ARTIKEL

OLEH

ANASTASIA ALVA PRAPSIKA

NIM: 24.23.233092



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKARAYA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**



Penerapan Metode Pembelajaran Kuis Interaktif Pada Mata Pelajaran Agama Katolik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas I SDN Balai Riam

Anastasia Alva Prapsika

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email: anastasiaalva286@gmail.com

Informasi Artikel	ABSTRAK
Diterima: XX.XX.XXXX	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran kuis interaktif dengan pendekatan pretest dan post-test terhadap hasil belajar siswa kelas I SD pada mata pelajaran Agama Katolik. Subjek penelitian terdiri atas 6 orang siswa kelas I SD. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain <i>One Group Pretest-Posttest</i>. Data diperoleh melalui pemberian tes awal (<i>pretest</i>) dan tes akhir (<i>post-test</i>) kepada siswa. Hasil penelitian diperoleh rata-rata <i>pretest</i> sebesar 77,67 dan rata-rata <i>post-test</i> sebesar 87,50. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,83 poin, menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penerapan metode kuis interaktif. Peningkatan tersebut terlihat dari perbandingan nilai rata-rata <i>pretest</i> dan <i>post-test</i>, yang menunjukkan bahwa penggunaan kuis interaktif memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Agama Katolik. Kata kunci: Kuis Interaktif, Pre Test, Post Test, Hasil Belajar This study aimed to determine the effect of using an interactive quiz learning method with a pretest-posttest approach on the learning outcomes of first-grade elementary school students in Catholic Religious Education. The research subjects consisted of six first-grade elementary school students. The study employed a quantitative approach using a One Group Pretest-Posttest design. Data were collected through the administration of a pretest before the learning process and a post-test after the implementation of the interactive quiz method. The results showed that the average pretest score was 77,67, while the average post-test score increased to 87,50. Thus, there was an average improvement of 9,83 points, indicating an increase in students' learning outcomes after the implementation of the interactive quiz method. This improvement was evident from the comparison between the average pretest and post-test scores, demonstrating that the use of interactive quizzes had a positive effect on students' learning outcomes in Catholic Religious Education. Keywords: interactive quiz, pretest, post-test, learning outcomes
Revisi: XX.XX.XXXX	
Publikasi: XX.XX.XXXX	
doi:	Bidang: sesuaikan dengan keilmuan
Informasi sitasi: Editor akan memberikan informasi kutipan artikel sesuai dengan APA 7 setelah diterima. Oleh karena itu, Anda dapat mengosongkan bagian ini.	

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter, moral, dan spiritual peserta didik.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan nilai-nilai moral peserta didik adalah Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti. Pelaksanaan mata pelajaran ini di Indonesia dilandasi oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yang mengatur sistem pendidikan nasional secara menyeluruh, termasuk pengembangan aspek intelektual, moral, dan spiritual peserta didik. Selain itu, dasar hukum pelaksanaan Pendidikan Agama Katolik juga diperkuat melalui Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa pendidikan agama merupakan pendidikan yang memberikan pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya. Pendidikan agama juga merupakan hak setiap peserta didik yang wajib difasilitasi oleh satuan pendidikan sesuai dengan agama yang dianutnya.

Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Katolik, peserta didik diharapkan mampu mengenal dan menghayati kasih Tuhan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan sikap toleransi, menghargai sesama, serta menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Katolik perlu dirancang secara menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap

perkembangan peserta didik, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher centered*), seperti metode ceramah dan membaca materi dari buku secara terus-menerus tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut menyebabkan kegiatan belajar menjadi monoton dan kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, siswa mudah merasa bosan, kurang termotivasi untuk belajar, dan kurang mampu memahami materi yang disampaikan secara optimal.

Permasalahan ini juga ditemukan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di kelas I Sekolah Dasar. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti, terlihat bahwa sebagian siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Beberapa siswa cenderung pasif ketika guru menjelaskan materi, kurang berani menjawab pertanyaan, serta kurang menunjukkan antusiasme dalam kegiatan belajar. Selain itu, suasana pembelajaran yang kurang variatif menyebabkan siswa cepat kehilangan fokus dan perhatian. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya minat belajar siswa serta kurang optimalnya hasil belajar yang diperoleh.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode kuis interaktif. Metode kuis interaktif merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui pemberian pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab secara aktif oleh peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga berpartisipasi secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik, menyenangkan, dan menantang.

Penggunaan kuis interaktif juga dapat membantu guru dalam mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, kuis interaktif digunakan melalui pendekatan *pretest* dan *post-test*. *Pretest* diberikan sebelum pembelajaran dimulai untuk mengetahui kemampuan awal dan pemahaman siswa terhadap materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman dan hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran. Dengan membandingkan hasil *pretest* dan *post-test*, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta mengukur perkembangan hasil belajar siswa secara lebih objektif.

Pertanyaan-pertanyaan yang digunakan dalam kegiatan kuis interaktif disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat dalam Buku Lembar Kerja Siswa (LKS) Pendidikan Agama Katolik Kurikulum Merdeka. Materi dan pertanyaan

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Balai Riam, Kabupaten Sukamara, pada semester genap Tahun Pelajaran 2024/2025. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kebutuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik melalui penerapan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Penelitian ini berfokus pada siswa kelas I yang beragama Katolik, dengan jumlah keseluruhan peserta sebanyak 6 orang siswa. Seluruh siswa tersebut dijadikan subjek penelitian karena jumlah populasi yang relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti untuk mengamati dan mengevaluasi perkembangan setiap peserta didik secara lebih mendalam.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Dalam desain ini, satu kelompok siswa diberikan tes awal (*pretest*) sebelum perlakuan diberikan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan metode pembelajaran kuis interaktif, dan diakhiri dengan pemberian tes akhir (*post-test*). Desain ini digunakan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan metode pembelajaran kuis interaktif.

dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik kelas I Sekolah Dasar sehingga mudah dipahami dan mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif. Melalui penerapan metode kuis interaktif ini diharapkan siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, lebih berani mengemukakan pendapat, lebih aktif menjawab pertanyaan, serta mampu meningkatkan pemahaman terhadap materi Pendidikan Agama Katolik yang dipelajari.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran kuis interaktif dengan pendekatan *pretest* dan *post-test* terhadap hasil belajar siswa kelas I Sekolah Dasar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui pemberian tes kepada siswa yang terdiri atas *pretest* dan *post-test*. Kedua tes tersebut disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang terdapat pada materi Pendidikan Agama Katolik kelas I sesuai Kurikulum Merdeka. Soal-soal yang diberikan disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan peserta didik sehingga dapat mengukur pemahaman siswa secara tepat.

1. Hasil Pretest

Pretest merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum proses pembelajaran menggunakan metode kuis interaktif dilaksanakan. Menurut Purwanto (2009), *pretest* adalah tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap bahan ajar yang akan dipelajari. Melalui *pretest*, peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai kemampuan awal siswa, pengetahuan yang telah dimiliki, serta tingkat kesiapan mereka dalam menerima materi pembelajaran.

Pelaksanaan *pretest* dilakukan sebelum guru menyampaikan materi pelajaran. Soal-soal yang diberikan berkaitan dengan materi yang akan

dipelajari pada saat penelitian berlangsung. Hasil *pretest* digunakan sebagai data awal yang nantinya akan dibandingkan dengan hasil *post-test*. Dengan demikian, peneliti dapat mengetahui perubahan dan peningkatan hasil belajar yang terjadi setelah penerapan metode pembelajaran kuis interaktif.

Selain berfungsi sebagai alat ukur kemampuan awal siswa, *pretest* juga membantu guru dalam mengidentifikasi materi yang belum dipahami oleh siswa sehingga guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Informasi yang diperoleh dari *pretest* menjadi dasar dalam pelaksanaan pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

2. Hasil Post-test

Post-test atau tes akhir merupakan tes yang diberikan kepada siswa setelah proses pembelajaran selesai dilaksanakan. Menurut Anas Sudijono (2001), *post-test* adalah tes yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi yang diberikan selama proses pembelajaran telah dapat dikuasai dan dipahami dengan baik oleh siswa. Tes ini berfungsi untuk mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengetahui pencapaian hasil belajar siswa setelah menerima perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari metode kuis interaktif didapati hasil data Pre Test dan Post Test seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Kelas Peserta didik

No	Nama	Pre Test	Post Test	Ket
1	A	65	80	Meningkat
2	B	70	85	Meningkat
3	C	80	90	Meningkat
4	D	80	90	Meningkat
5	E	85	90	Meningkat
6	F	86	90	Meningkat

Berdasarkan data pada Tabel 1, terlihat bahwa seluruh peserta didik mengalami peningkatan nilai setelah mengikuti pembelajaran dengan metode kuis

Dalam penelitian ini, *post-test* diberikan setelah siswa mengikuti pembelajaran menggunakan metode kuis interaktif. Bentuk dan tingkat kesulitan soal yang diberikan pada *post-test* disesuaikan dengan materi yang telah diajarkan dan memiliki kesetaraan dengan soal *pretest*. Hal ini bertujuan agar hasil yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif.

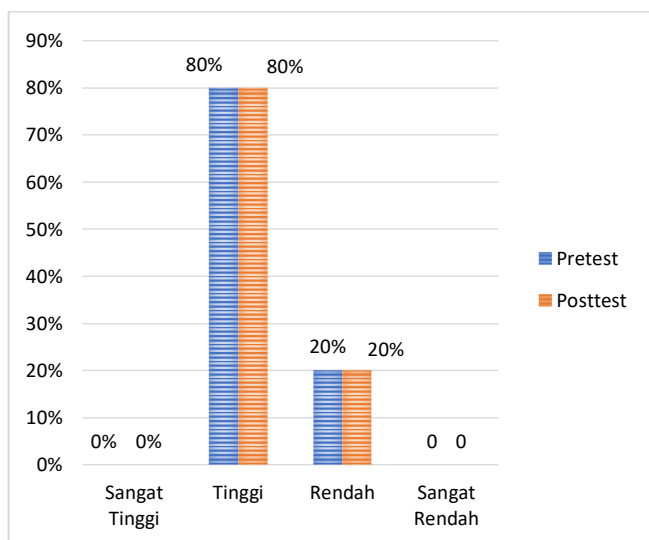
Hasil *post-test* digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti pembelajaran serta untuk mengukur efektivitas penggunaan metode kuis interaktif dalam meningkatkan hasil belajar. Apabila nilai *post-test* menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai *pretest*, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *post-test* kemudian dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata kedua tes tersebut. Perbandingan hasil tersebut digunakan untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode kuis interaktif. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode kuis interaktif dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik di SDN Balai Riam Kabupaten Sukamara.

interaktif. Nilai *pretest* menunjukkan kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran, sedangkan nilai *post-test* menggambarkan tingkat pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dan kuis interaktif.

Pada hasil *pretest*, terdapat dua orang siswa yang memperoleh nilai relatif rendah, yaitu 65 dan 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memiliki pemahaman awal yang terbatas terhadap materi yang akan dipelajari. Kondisi ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya pengalaman belajar sebelumnya, rendahnya kesiapan belajar, atau belum optimalnya pemahaman terhadap konsep-konsep dasar yang berkaitan dengan materi Pendidikan Agama Katolik. Sementara itu, empat siswa lainnya memperoleh nilai antara 80 hingga 86 yang menunjukkan bahwa

mereka telah memiliki pengetahuan awal dan kesiapan belajar yang cukup baik sebelum pembelajaran dimulai.



Gambar 1. Grafik Pretest Posttest

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode kuis interaktif, seluruh siswa menunjukkan peningkatan nilai pada *post-test*. Siswa A mengalami peningkatan dari nilai 65 menjadi 80, siswa B dari 70 menjadi 85, siswa C dari 80 menjadi 90, siswa D dari 80 menjadi 90, siswa E dari 85 menjadi 90, dan siswa F dari 86 menjadi 90. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode kuis interaktif memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Jika dihitung berdasarkan nilai rata-rata kelas, diperoleh rata-rata *pretest* sebesar 77,67 dan rata-rata *post-test* sebesar 87,50. Dengan demikian, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 9,83 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode kuis interaktif, siswa memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari dibandingkan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan metode kuis interaktif juga memberikan dampak positif terhadap keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Kegiatan kuis yang dilakukan secara langsung mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif, dan tidak monoton. Siswa terlihat lebih antusias dalam mengikuti

pembelajaran karena mereka diberikan kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif melalui kegiatan menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan belajar. Selama pelaksanaan penelitian, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai peserta aktif yang terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran. Melalui kuis interaktif, siswa terdorong untuk berpikir, mengingat kembali materi yang telah dipelajari, serta berusaha menemukan jawaban yang tepat atas setiap pertanyaan yang diberikan. Kondisi ini membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dan meningkatkan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran.

Selain itu, metode kuis interaktif juga mendorong siswa untuk lebih berani bertanya ketika terdapat materi yang belum dipahami. Interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama kegiatan kuis memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan secara langsung terhadap jawaban yang benar maupun kesalahan yang masih mereka lakukan. Dengan demikian, siswa memperoleh umpan balik yang dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Keberhasilan metode kuis interaktif dalam meningkatkan hasil belajar juga terlihat dari perubahan sikap siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada awal kegiatan, beberapa siswa masih tampak ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan. Namun setelah mengikuti beberapa sesi kuis, siswa menjadi lebih percaya diri, lebih aktif berpartisipasi, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Suasana kelas yang semula cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup karena adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Hamid (2013) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran yang melibatkan keaktifan siswa akan memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pengalaman belajar tersebut sangat penting karena

membantu siswa membangun pemahaman secara langsung melalui keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Belajar akan menjadi lebih efektif apabila siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran daripada hanya menerima informasi secara pasif dari guru.

Dengan demikian, penerapan metode kuis interaktif terbukti mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Metode

ini dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk diterapkan pada siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas rendah, karena sesuai dengan karakteristik peserta didik yang menyukai kegiatan belajar yang menarik, menantang, dan melibatkan partisipasi aktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode kuis interaktif tidak hanya membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SDN Balai Riam Kabupaten Sukamara pada siswa kelas I yang beragama Katolik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kuis interaktif dengan pendekatan *pretest* dan *post-test* memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai yang diperoleh seluruh siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan metode kuis interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari 77,67 pada *pretest* menjadi 87,50 pada *post-test*. Seluruh siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar, yang menandakan bahwa metode kuis interaktif efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran yang diberikan. Selain meningkatkan hasil belajar, metode kuis interaktif juga mampu meningkatkan keaktifan, antusiasme, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Penerapan kuis interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan belajar melalui tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah sederhana. Kondisi ini membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Melalui kegiatan *pretest* dan *post-test*, guru juga dapat mengetahui tingkat pemahaman awal siswa serta mengevaluasi peningkatan pemahaman mereka setelah pembelajaran dilaksanakan.

Dengan demikian, metode pembelajaran kuis interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Katolik pada siswa sekolah dasar, khususnya siswa kelas I. Metode ini juga dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono (2001) Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Asta, I. M. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Bandung: CV Jejak
- Azizah, S. N., Subali, B., & Subekti, S. (2021). *Panduan Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Purwanto, Ngalim. 2009. Prinsip – Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widyanto, H. A., & Endah, S. (2020). *Strategi Pembelajaran Aktif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.